

**ANALISIS STRUKTUR MODAL OPTIMUM
KAITANNYA DENGAN RETABILITAS
CV.TOSHIWA TRADING COY
DI MAKASSAR**



Diajukan Oleh :

JANE SYARIEF

No. Stambuk : 4598012024

**SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR**

2003



HALAMAN PENERIMAAN

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2003
Skripsi Atas Nama : JANE SYARIF
No. Stambuk : 45 98 012 042

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

PENGAWAS UMUM

Ir. Darwis Panguriseng, MSc (Rektor Universitas "45" Makassar) 

KETUA

Thamrin Abduh, SE, MSi (Dekan Fak. Ekonomi Univ "45" Makassar) 

SEKRETARIS

Rajawati, SE, Ak 

ANGGOTA PENGUJI

1. H. Muh. Idris, SE, MSi 

2. Miah Said, SE 

3. Herminawaty. A, SE, MM 

4. Seri Suriani, SE 

HALAMAN PENGESAHAN

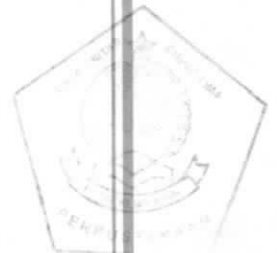
JUDUL SKRIPSI : Analisis Struktur Modal Optimum Kaitannya Dengan Rentabilitas CV. Toshiwa Trading Coy Di Makassar

NAMA MAHASISWA : JANE SYARIEF

NO.STB/NIRM : 4598012042/9991110410128

JURUSAN : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS : EKONOMI



Pembimbing I

(H.M.IDRIS, SE, MSI)

Pembimbing II

(SERI SURIANI, SE)



MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Universitas "45" Makasar

Dekan Fakultas Ekonomi

(HAMRIN ABDUH, SE, Msi)

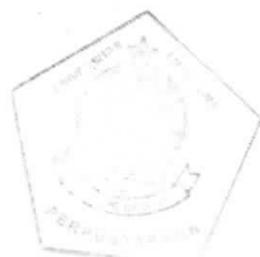
Ketua Jurusan Manajemen Universitas "45"

(HERMINAWATY, A, SE, MM)

Tanggal Pengesahan :

PRAKATA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM



Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45".

Selanjutnya kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan doa anakda kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta atas Cinta kasih dan didikannya kepada anakda. Tak lupa Penulis ucapkan terima kasih kepada Semua pihak telah memberi, perhatian dan dukungannya, hingga Penulis mendapatkan dorongan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak **H.M. IDRIS, SE,MSi** sebagai pembimbing I dan Ibu **SERI SURIANI, SE** selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, Penulis ucapkan banyak terima kasih. Dan juga penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas "45" Makassar beserta pembantu Rektor
2. Ibu **HERMINAWATY, A, SE, MM.** Selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas "45" Makassar
3. Bapak **THAMRIN ABDUH, SE, MSi,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.

4. Pimpinan perusahaan CV. Toshiwa Trading Coy di Makassar beserta seluruh staf dan karyawannya, di mana penulis mengadakan penelitian.
5. Teristimewa kepada ibunda yang tercinta dan tersayang serta ayahanda yang telah memberikan dukungan moril dan materi kepada penulis.
6. Kepada rekan-rekan yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan untuk itu, penulis akan menerima dengan senang hati segala saran-saran yang akan diberikan oleh siapapun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, April, 2003



Penulis



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1.	KEADAAN MODAL USAHA DAN KEUNTUNGAN PERUSAHAAN CV. TOSHIWA DI MAKASSAR PERIODE 1998 – 2001	2
TABEL 4.1.	CV. TOSHIWA TRADING COY NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 1998 - 2001	40
TABEL 4.2.	CV. TOSHIWA TRADING COY LAPORAN RUGI LABA TAHUN 1998 -2001	41
TABEL 4.3.	BESARNYA KEBUTUHAN MODAL TAHUN 1998 S/D TAHUN 2001	46
TABEL 4.4	HASIL PERHITUNGAN BIAYA MODAL SECARA KESELURUHAN (WEIGTED COST OF CAPITAL) TAHUN 1998 S/D TAHUN 2001	52
TABEL 4.5	STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN CV. TOSHIWA TRADING COY TAHUN 1998 – 2001	54
TABEL 4.6.	HASIL PEHITUNGAN RENTABILITAS PADA CV. TOSHIWA TRADING COY TAHUN 1998 S/D 2001 ..	59
TABEL 4.7.	HUBUNGAN ANTARA BIAYA MODAL DENGAN RENTABILITAS PADA TOSHIWA TRADING COY TAHUN 1998 S/D 2001	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha pada umumnya, maka tujuan dari manajemen perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup atau kontinuitas perusahaan dengan berusaha memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang optimal. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka perlu adanya pengelolaan manajemen yang efisien dan efektif serta mampu menciptakan rangkaian kerja sama yang terorganisir dengan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan.

Salah satu faktor yang menunjang suksesnya masing-masing bagian tersebut dalam mencapai tujuannya adalah adanya pengaruh kebijaksanaan pengelolaan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sebab dengan pengambilan keputusan keuangan yang akurat, akan dapat berpengaruh bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kesalahan dalam mengelola keuangan khususnya pengambilan keputusan mengenai sumber dari penggunaan dana akan menimbulkan menurunnya efisiensi dan efektivitas penggunaan modal yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja di dalam meraih laba perusahaan sesuai yang diharapkan.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, tuntutan akan kebutuhan modal untuk menutupi biaya tetap untuk membayar beban tetap juga semakin meningkat, dan untuk itu diperlukan analisis struktur modal.

Pentingnya struktur modal dalam perusahaan, terutama karena sangat erat hubungannya dengan perolehan modal tingkat resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya disajikan keadaan modal dan keuntungan yang dicapai perusahaan CV. Toshiwa di Makassar pada tabel di bawah ini :

TABEL 1.1
KEADAAN MODAL USAHA DAN KEUNTUNGAN PERUSAHAAN
CV. TOSHIWA DI MAKASSAR PERIODE 1998 – 2001

Tahun	Modal Usaha		Jumlah Modal	Keuntungan
	Modal Pinjaman	Modal Sendiri		
1998	536.350.000	613.473.000	849.823.800	211.647.587
1999	550.700.000	638.612.170	889.312.170	314.488.300
2000	566.344.000	686.417.450	992.761.450	302.190.000
2001	574.602.500	817.642.450	1.092.244.950	296.345.000

Sumber Data : CV. Toshiwa di Makassar

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bauran atau proporsi pendanaan perusahaan berkaitan dengan nilai perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal, di mana salah satu ukuran dalam menilai perusahaan adalah keuntungan yang dihasilkan tiap periodenya. Hasil akhir dari kedua variabel ini (modal dan keuntungan) akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas, mencerminkan perusahaan pada keadaan

modal tertentu. Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang sejauh mana perusahaan mampu menentukan struktur modalnya dan memanfaatkan/mengelolah modalnya baik itu dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan CV. Toshiwa di Makassar sebagai objek pembahasan dalam memilih judul “ Analisis Struktur Modal Optimum Kaitannya Dengan Rentabilitas CV. Toshiwa Trading Coy di Makassar.”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah pokok yang dihadapi oleh perusahaan CV. Tosiwa Trading Coy di Makassar adalah :

" Apakah struktur modal yang diterapkan telah efektif sehingga dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan pada CV. Toshiwa Trading Coy".

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui struktur modal optimum dalam kaitannya dengan rentabilitas perusahaan.
- Untuk mengetahui bahwa rentabilitas perusahaan berkaitan dengan struktur modal yang layak.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai masukan sumbangan pikiran kepada perusahaan tentang pentingnya struktur modal efektif dalam kaitannya dengan rentabilitas perusahaan
- b. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat memperdalam masalah struktur modal suatu perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Untuk dapat menjalankan setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Dengan demikian maka untuk dapat melakukan bisnis setiap perusahaan selalu memerlukan aktiva riil (*real assets*), baik yang berwujud (*tangible assets*) seperti mesin, pabrik, kantor, kendaraan, maupun yang tidak berwujud (*intangibile assets*) seperti keahlian teknis (*technical expertise*), merek dagang (*trade-mark*) dan patent. Untuk memperoleh aktiva riil tersebut, perusahaan harus mencari uang untuk membayarnya antara lain dengan cara menjual saham, obligasi bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) ataupun sekuritas lain atau mencari kredit dari bank. Sekuritas tersebut yang berupa sepotong kertas itu disebut aktiva keuangan (*finacial assets*). Kertas-kertas yang merupakan aktiva keuangan itu mempunyai nilai sehingga dapat diperjual belikan karena kertas-kertas tersebut

mempunyai tuntutan atau hak (*claims*) atas aktiva riil dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Dilihat dari suatu saat tertentu, kelompok dana yang ada dalam perusahaan bersifat statis, yang mencerminkan keadaan pada suatu saat, yaitu yang tercermin pada jumlah aktiva lancar dan jumlah aktiva tetap pada saat tertentu, jumlah sumber dana jangka pendek dan jumlah sumber dana jangka panjang yang digunakan untuk membelanjai atau menandai aktiva tersebut pada saat tertentu. Dilihat dari suatu periode tertentu, misalnya satu tahun, maka selama suatu periode tersebut, yaitu permulaan tahun sampai dengan akhir tahun, kumpulan dan yang ada dalam perusahaan itu selalu berubah dan perubahan-perubahan jumlah dana yang terjadi selama periode tersebut dikenal sebagai aliran dana. Manajer keuangan suatu perusahaan bertugas untuk mengelola aliran dana tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimaksudkan dengan manajer keuangan di sini adalah manajer perusahaan yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai investasi (*investment*) dan pendanaan (*financing*).

Bambang Riyanto (1999 : 4) mendefinisikan bahwa :

“Pembelanjaan perusahaan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.”

Lebih lanjut pembelanjaan dalam artian yang sempit menurut Bambang Riyanto (1999 : 4) adalah :

“ Aktiva yang hanya bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana saja, yang sering juga dinamakan pembelanjaan pasif atau pendanaan (*financing*).”

Prinsipnya manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi-fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian. Sehubungan dengan itu maka perlu dilakukan perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Susilo Martoyo dan Harjito (2001 : 3) mendefinisikan bahwa :

“ Pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

Sedangkan Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo (1997 : 231) berpendapat bahwa :

“ Pembelanjaan adalah suatu usaha menyangkut bagaimana perusahaan harus mengorganisir untuk mendapatkan dana, bagaimana mendapatkan dana, bagaimana menggunakan dana dan bagaimana laba perusahaan akan didistribusikan.”

Definsi diatas pada prinsipnya, pembelanjaan itu menyangkut fungsi perusahaan yang berkaitan dengan pencairan dan penggunaan dana secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Murthada Simuraya (1999 : 2) mengemukakan pengertian pembelanjaan adalah :

“ Meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin guna memaksimalkan nilai pasar (*value market*) perusahaan”.

Keputusan tentang sumber dana yang paling baik dan bagaimana dana tersebut harus digunakan, merupakan fungsi yang paling pokok bagi manajer keuangan atau manajer pembelanjaan perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa manajer keuangan itu bertanggung jawab baik mengumpulkan maupun mengeluarkan uang. Ia harus mempunyai sejumlah dana untuk membeli dan membayar suatu rekening. Ia juga harus dapat menilai beberapa alternatif sumber dana untuk menentukan salah satu yang dianggap paling ekonomis.

Di dalam perusahaan harus dipelihara adanya keseimbangan keuangan yang menguntungkan untuk mendukung perkembangannya. Keseimbangan tersebut terjadi antara kekayaan (aktiva lancar dan aktiva tetap) disatu pihak dengan utang dan modal (*pasiva*) di lain pihak, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Keseimbangan kuantitatif adalah keseimbangan nilai rupiah antara kekayaan dengan utang dan modal yang memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Sedangkan keseimbangan kualitatif merupakan keseimbangan antara elemen-elemen kekayaan dengan elemen-elemen utang dan modal perusahaan. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk menentukan keseimbangan keuangan tersebut, pertama-tama menentukan besarnya kekayaan, sehingga jumlah dana yang akan digunakan dapat diketahui. Kemudian baru menentukan sumber dananya, apakah cukup dari modal sendiri saja, atukah perlu mencari pinjaman atau utang. Jadi elemen dan besarnya kekayaan perusahaan akan menentukan susunan elemen dan besarnya pasiva.

2.1.2. Pengertian Modal dan Jenis-jenis Modal

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar,

maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat "communis opinio" tentang apa yang disebut modal, sehingga karena begitu banyaknya pendapat-pendapat mengenai pengertian modal yang kadang-kadang bertentangan satu dengan lainnya. Arti dari pada faktor produksi modal dalam sejarahnya adalah berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah.

Dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, dimana artian modal ialah sebagai "hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut". Dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat non physical oriented, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini sebenarnya juga belum ada persesuaian pendapat diantara para ahli ekonomi sendiri.

Menurut Bambang Riyanto (1999 : 18) yang disadur dari Polak mengartikan bahwa :

" Modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada didalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit."

Jadi yang tercatat disebelah debit dari neraca disebut “modal kongkret” dan yang tercatat di sebelah kredit disebut “modal abstrak”. Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal kongkret dan modal abstrak, dari neraca juga akan tampak 2 gambaran modal, yaitu bahwa neraca disatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debit) dan di lain pihak menurut “sumber”nya atau “asal”nya (sebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya ialah apa yang disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut “modal pasif”.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa “modal aktif” ialah modal yang tertera disebelah debit dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian “modal pasif” ialah modal yang tertentu disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

Apabila pengertian modal aktif dan pasif di satu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan kongkret dilain pihak, maka dapatlah dikatakan bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal kongkret, sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Elemen-elemen dari modal aktif akan selalu berubah-ubah, akan selalu berganti-ganti baik dalam waktu yang pendek (kas, efekten, piutang, barang), maupun dalam jangka waktu yang paling lama (aktiva tetap). Sedangkan nilai dari modal pasif dalam jangka waktu tertentu adalah relatif permanen.

Menurut Bambang Riyanto (1999 : 20) adapun jenis-jenis modal terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Modal asing
2. Modal sendiri

Untuk lebih jelasnya jenis-jenis modal perusahaan akan diuraikan secara singkat berikut ini :

Ad.1. Modal asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "utang", yang pada saatnya harus dibayar kembali. Mengenai penggolongan utang, ada yang hanya membaginya dalam 2 golongan, yaitu utang jangka pendek (yaitu kurang dari satu tahun) dan utang jangka panjang (lebih dari satu tahun). Tetapi banyak penulis dalam bidang pembelanjaan yang membagi modal asing atau utang ke dalam 3 golongan, yaitu sebagai berikut :

- a. Modal asing/utang jangka pendek yaitu yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
- b. Modal asing/utang jangka menengah yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
- c. Modal asing/utang jangka panjang yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

Ad.2. Modal sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya”

Modal sendiri selain berasal dari “ luar “ perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dalam perusahaan.

Adapun modal sendiri yang berasal dari “Sumber ekstern” ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan adalah berbagai macam bentuknya, menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Dalam P.T. modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham, dalam Firma ialah modal dari anggota Firma, dalam C.V. adalah modal yang berasal dari anggota bekerja dan anggota diam/Komanditer; dari perusahaan perseorangan ialah modal yang berasal dari pemiliknya dan pada Koperasi ialah simpanan-simpanan pokok dan wajib yang berasal dari para anggotanya.

Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (P.T) terdiri dari :

1. Modal sahan
2. Cadangan
3. Keuntungan

2.1.3. Struktur Modal Optimum

Struktur modal yang optimal adalah keadaan di mana risiko dan pengembalian ini seimbang sehingga harga saham dapat dimaksimalkan. Biaya modal secara terpisah-pisah akan berbeda pada tiap-tiap sumber modal yang terdapat dalam struktur modal suatu perusahaan. Untuk menggunakan biaya-biaya modal ini dalam analisis investasi, kita harus menghitung biaya modal gabungan atau keseluruhan. Bobot yang dipergunakan untuk perhitungan ini harus mencerminkan bauran pembiayaan perusahaan. Sebagai misal, jika para kreditor diperkirakan membiayai 30 persen investasi baru dan pemegang saham umum menyediakan 70 persen sisanya, bobot biaya seharusnya sejalan dengan bauran pembiayaan perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena secara langsung berakibat terhadap biaya modal, keputusan tentang capital budgeting dan harga pasar. Struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Manajer keuangan harus secara hati-hati memantau efek dari struktur modal terhadap profit yang diperoleh.

Struktur modal perusahaan haruslah memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri, dan keuntungan yang diperoleh haruslah lebih besar daripada biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal tertentu.

Syafruddin Alwi (1995 : 329) memberikan pandangan bahwa :

“ Struktur modal adalah hal yang kompleks karena berkaitan dengan keputusan-keputusan finansial lainnya.”

Struktur modal harus dikembangkan dengan melihat faktor resiko yang dihadapi. Dalam hal ini dikaitkan dengan dua cara yaitu :

1. Struktur modal harus konsisten dengan resiko bisnis (business risk).

Business risk merupakan tingkat operating leverage yang berkenan dengan hubungan antara sales dan EBIT. Semakin tinggi biaya tetap operasi, semakin tinggi risiko. Pada tingkat risiko tinggi, sebaiknya struktur modal dipertahankan tetap atau mengurangi penggunaan hutang yang lebih besar (debt-equity yang rendah).

2. Struktur modal akan menghasilkan tingkat resiko finansial tertentu. Struktur modal perusahaan akan mempengaruhi secara langsung resiko finansial sebagai akibat dari penggunaan finansial leverage. Finansial leverage berkenan dengan hubungan antara EBIT dan EPS. Semakin tinggi biaya tetap dari penggunaan hutang atau beban tetap semakin besar resiko yang dihadapi. Oleh karena tingkat resiko dan tingkat hubungan return (EPS) merupakan kunci masukan dalam proses pengambilan keputusan maka manajer harus mengestimasi akibat potensial dari penggunaan berbagai alternatif struktur modal pada kedua faktor tersebut.

Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan passiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Struktur modal adalah pembelanjaan

permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur finansial tercermin pada keseluruhan passiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur finansial.

Pembicaraan mengenai struktur modal tidak lepas dari kebutuhan dan bagi perusahaan yang bersumber dari pinjaman yang dibutuhkan karena berbagai alasan antara lain :

- a. Kebutuhan dana yang tidak selalu dapat dipenuhi dari pertumbuhan retained earning sehingga tidak mampu membentuk cadangan yang diperlukan.
- b. Beban tetap harus ditanggung dalam bentuk tingkat bunga atas pinjaman yang belum tentu menguntungkan kepentingan modal sendiri.
- c. Penjualan saham yang tidak selamanya menguntungkan yang disebabkan persepsi masyarakat atau investasi terhadap saham perusahaan kurang menarik.

Karena berbagai alasan tersebut, konsekuensinya perusahaan harus mencari pinjaman jangka panjang yang mengandung resiko tertentu.

Dalam menentukan struktur modal perusahaan, manajemen juga mempertimbangkan analisis subyektif (judgment) bersama dengan analisis kuantitatif . Berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal menurut Lukas Setia Atmaja (1999 : 273) adalah sebagai berikut :

- “ 1. Kelangsungan hidup jangka panjang
 2. Konservatisme manajemen
 3. Pengawasan
 4. Struktur aktiva
 5. Risiko bisnis
 6. Tingkat pertumbuhan
 7. Pajak
 8. Cadangan kapasitas peminjaman
 9. Profitabilitas.”

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor dalam pembuatan struktur modal dapat diuraikan satu persatu, berikut ini :

1. Kelangsungan hidup jangka panjang

Manajer perusahaan besar, khususnya yang menyediakan produk dan jasa yang penting, memiliki tanggungjawab untuk menyediakan jasa yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan hutang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

2. Konservatisme manajemen

Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat hutang yang “konservatif” pula (sedikit hutang) daripada berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak hutang

3. Pengawasan

Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor (misalnya melalui kontrak perjanjian atau covenant). Pengawasan ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan perusahaan.

4. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar. Misalnya perusahaan real estate cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang bergerak pada bidang riset teknologi.

5. Risiko bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat antara lain dari stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya tinggi rendahnya operating leverage, dan lain-lain.

6. Tingkat pertumbuhan

Faktor lain dianggap tetap, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Karena adanya faktor "asymmetric information" serta kenyataan bahwa flotation cost berhutang lebih rendah dari pada flotation cost menerbitkan saham biasa, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan rendah.

7. Pajak

Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

8. Cadangan kapasitas peminjaman

Penggunaan hutang akan meningkatkan risiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan hutang yang masih memberikan kemungkinan menambah hutang di masa mendatang dengan biaya yang relatif rendah. Ini berarti perusahaan harus menggunakan hutang lebih sedikit dari yang disarankan oleh model MM.

9. Profitabilitas

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil. Mengapa? Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

2.1.4. Pengertian Rentabilitas

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa struktur kekayaan suatu perusahaan itu erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen passiva di pihak lain, akan diperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan. Elemen-

elemen apa yang akan dihubungkan adalah tergantung kepada aspek finansial apa yang ingin diketahui. Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen tertentu dari passiva lain di lain pihak, akan dapat diketahui antara lain rentabilitas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Alex S. Nitisemito (1996 : 52) memberikan pengertian bahwa :

“ Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase (%). “

Harnanto (1996 : 170) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas itu adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu selanjutnya dapat diketahui rentabilitas dikatakan sebagai suatu angka perbandingan antara laba dengan modal yang biasanya dinyatakan prosentase (%).

Rentabilitas suatu perusahaan menurut Bambang Riyanto (1999 : 36) menunjukkan :

“ Perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai :

$$\frac{L}{M} \times 100 \%$$

Di mana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu dan m adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.”

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva "tangible", atautkah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya macam-macam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

2.1.4.1. Rentabilitas Ekonomis

Menurut Bambang Riyanto (1999 : 36) Rentabilitas ekonomi adalah " Perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang di pergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (operating capital/assets). Dengan demikian, maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek

(kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (net operating income). Dengan demikian, maka yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau dari efek (misalnya deviden, Coupon dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Untuk menghitung rentabilitas ekonomi, untuk laba diperhitungkan semua laba yang dihasilkan oleh modal yang dipergunakan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian, maka yang harus diperhitungkan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu, maka bagi perusahaan pada umumnya, usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

Bagaimana tingkat rentabilitas dapat dipertinggi ? Dalam hal ini pertamanya kita harus mengetahui faktor-faktor apakah yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis.

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis ditentukan oleh 2 faktor, yaitu :

1. Profit margin

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut operating income lainnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik hasil yang ditunjukkannya.

Adapun persamaan yang digunakan adalah :

$$= \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating expenses (Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari net sales.

2. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets, dengan persamaan :

$$= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan, sedangkan assets turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada

kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi profit margin dan operating assets turnover menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis. Oleh karena itu, makin tinggi tingkat profit margin atau operating assets turnover masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomis.

2.1.4.2. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Bambang Riyanto (1999 : 36) mengemukakan bahwa :

“ Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak “.

Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau income Tax. (EAT - Earning After Tax). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Bagaimana dari efek dari penambahan dari modal asing atau modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri ? Ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) terhadap modal sendiri.

Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila "rate of return" daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan (*unfavorable financial leverage*) terhadap modal sendiri apabila "rate of return" daripada tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada bunganya, atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal asing tidak dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih kecil daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

2.1.4.3. Hubungan Antara Rentabilitas Ekonomi, Rentabilitas Modal Sendiri Dengan Struktur Modal

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri dengan struktur modal pada berbagai tingkatan penggunaan modal asing, secara teoritis dapat dikatakan bahwa makin tingginya rentabilitas ekonomis (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain bahwa dalam keadaan yang demikian, suatu perusahaan yang menggunakan modal asing lebih besar akan memperoleh kenaikan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar dari perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih kecil.

Sebaliknya dalam situasi ekonomi yang memburuk dimana rentabilitas ekonomi perusahaan pada umumnya menurun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar dari pada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih sedikit.

2.2. Kerangka Pikir

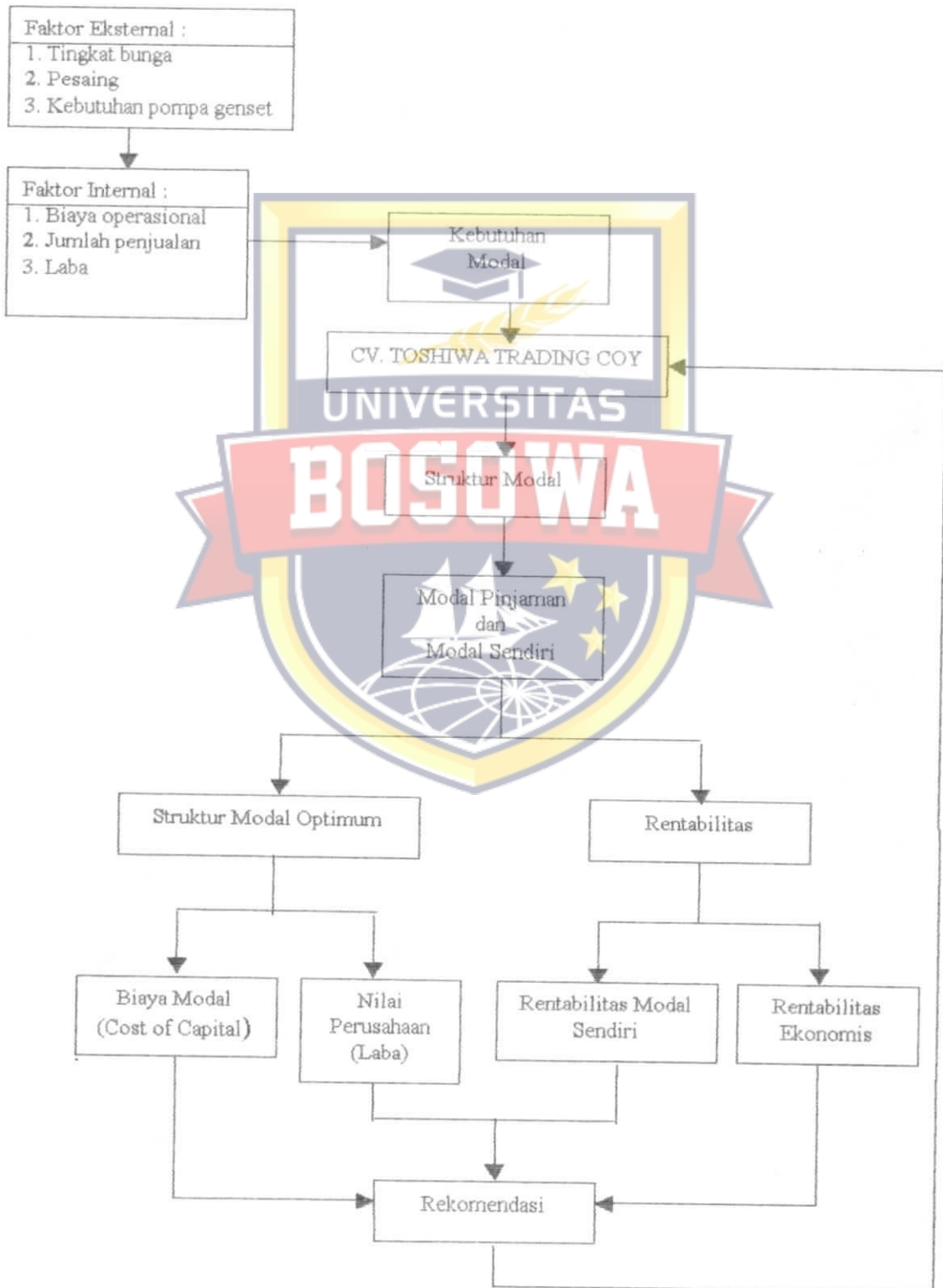
CV. Toshiwa Trading Coy merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pakan ternak ayam. Dalam memasarkan produknya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan yakni tingkat bunga pinjaman, para pesaing dan kebutuhan ternak faktor inilah yang nantinya akan mempengaruhi faktor internal dalam perusahaan seperti meningkatnya biaya operasional, jumlah penjualan dan perolehan laba yang belum optimum hubungan modal yang cukup tinggi.

Kebutuhan modal yang cukup tinggi memaksa perusahaan untuk memikirkan optimum yang berasal dari modal pinjaman dan modal sendiri. Struktur modal optimum sangat dipengaruhi oleh biaya modal (Cost Of Capital) dan nilai perusahaan serta kebutuhan modal sehingga mempengaruhi rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas setidaknya akan mempengaruhi operasioanl CV. Toshiwa Trading Coy seperti tampak pada gambar 2.1. berikut ini :

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR
CV. TOSHIWA TRADING COY



2.3. Hipotesis

Bertitik tolak pada masalah pokok yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

“ Diduga bahwa struktur modal yang diterapkan belum efektif sehingga belum dapat meningkatkan rentabilitas pada CV. Toshiwa Trading Coy.”



BAB III

METODE PENELITIAN



3.1 Daerah Penelitian

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini adalah pada perusahaan CV. Toshiwa Trading Coy, salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor pompa genset yang berlokasi di Jalan Unggas No. 8. Makassar.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan adalah :

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penulisan ini sebagai landasan teoritis dan pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisa dan mengelolah data yang dikumpulkan.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan :

1. Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi dan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data pada perusahaan CV. Toshiwa Trading Coy di Makassar.
2. Interview yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf keuangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

- a. **Data kualitatif**, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan, seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan.
- b. **Data kuantitatif**, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka seperti laporan keuangan dari perusahaan yang sedang diteliti.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan skripsi ini yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan yang berkepentingan pada CV. Toshiwa Trading Coy di Makassar.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini digunakan metode analisis sebagai berikut :

- a. Analisis kualitatif, bertujuan untuk menganalisis hubungan struktur modal dengan rentabilitas pada CV. Toshiwa Trading Coy.

b. Analisis kuantitatif :

- Analisis kebutuhan modal usaha

Kebutuhan modal = $\frac{\text{Periode perputaran}}{\text{modal kerja}} \times \frac{\text{Rata-rata pengeluaran kas per}}{\text{periode}}$

Sumber : Indriyo Gitosudarmo (1989 ; 40)

- Analisis cost of capital yaitu suatu analisis untuk mengetahui besarnya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk jangka waktu panjang dengan menggunakan rumus :

$$k_o = k_d \left[\frac{B}{B+S} \right] + k_e \left[\frac{S}{B+S} \right]$$

Dimana :

k_o = Biaya modal

k_d = Biaya modal sendiri = $\frac{EAT}{B}$

B = Nilai modal sendiri

S = Nilai modal pinjaman

k_e = Biaya modal pinjaman = $\frac{C}{B}$

EAT = Earning after takx

i = Bunga tahunan hutang

Sumber : James C. Van Horne (1997 ; 475)

- Analisis Rentabilitas

Pengukuran tingkat rentabilitas perusahaan (Return on investmen) di mana didasarkan pada data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

- Analisis Rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Kemudian menghitung Operating Assets Turnover yaitu :

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Dari perhitungan profit margin dikalikan dengan hasil perhitungan operating assets turnover sehingga diperoleh hasil Return on Investmen (ROI).

Adapun untuk mengetahui rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Pembelian adalah pada hakekatnya masalah pembelian adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial didalam perusahaan. Atau dapat dikatakan bahwa pembelian berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan passiva tersebut dengan sebaik-baiknya.
- Modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang

dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada didalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.

- Struktur modal adalah hal yang kompleks karena berkaitan dengan keputusan-keputusan finansial lainnya ".
- Rentabilitas adalah perbandingan antara laba usaha dengan aktivitas atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.
- Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase.
- Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan modal sendiri di pihak lain dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.
- Kebutuhan modal adalah besarnya jumlah modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini didirikan sejak tahun 1991 yang merupakan perusahaan perseroan terbatas yang berlokasi di kota Makassar, perusahaan ini didirikan oleh Bapak Syahril Amral. Sebagai pemilik perusahaan dan dalam menjalankan kegiatan perusahaan sehari-harinya, PT. Toshiwa dibantu oleh beberapa staf/karyawan dalam perusahaan. Perusahaan ini dalam menjalankan usahanya mendapat surat izin usaha dari Departemen Perdagangan No.23/45/Juni 1991. Selanjutnya selain dari pada mendapat surat izin dari Departemen Perdagangan juga sesuai dengan Akte Notaris dari Hasan Zaini dengan nomor 32/Juni Tahun 1987.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menunjang program pemerintah khususnya di bidang pengadaan pompa genset
2. Adanya modal usaha yang dipakai dalam menjalankan usaha.
3. Mengingat lokasi pemasaran yang potensial di Sulawesi Selatan

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktu organisasi yang dianut oleh PT. Toshiwa Makassar secara garis besarnya didasarkan pada struktur organisasi lini yang terdiri dari seorang pemimpin

dan tiga orang kepala bagian yang masing-masing mengepalai bagian tersendiri.

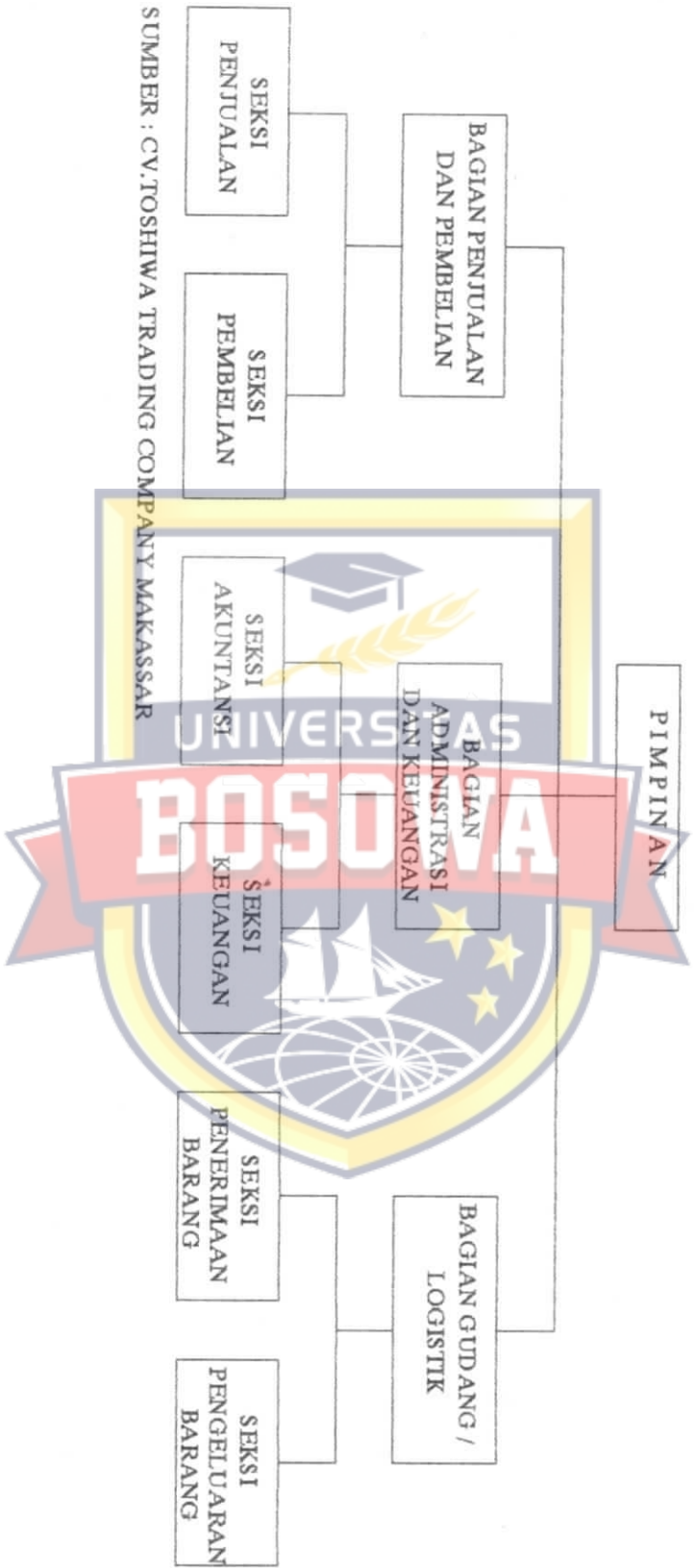
Bagian-bagian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Bagian penjualan dan pembelian
- b. Bagian administrasi dan keuangan
- c. Bagian gudang/logistik

Adapun tugas dan tanggung jawab atas segala kegiatan sehari-hari secara keseluruhan baik mengenai pembelian dan penjualan, administrasi serta keuangan, tanggung jawab tidak terbatas serta segala kebijaksanaan maupun resiko terletak ditangan pimpinan perusahaan. Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas maka sistem organisasi yang dianut oleh perusahaan adalah sistem organisasi garis. Sistem organisasi garis menunjukkan bahwa kekuasaan dan tanggung jawab bercabang pada tiap tingkat dimulai dari pimpinan atau pemilik perusahaan kepada tiap-tiap personil dalam organisasi ini. Setiap karyawan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang berbeda sehingga diperlukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang dimaksud untuk mengetahui peranan dalam organisasi serta menyadari fungsi dan bagiannya dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka untuk lebih jelasnya pembahasan tersebut diatas, berikut ini akan disajikan skema struktur organisasi perusahaan PT. Toshiwa Makassar yaitu sebagai berikut :

SKEMA I
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN



SUMBER : CV.TOSHIWA TRADING COMPANY MAKASSAR

Berdasarkan skema tersebut di atas, berikut akan diuraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Pimpinan

Membawahi kepala penjualan dan pembelian, kepala bagian administrasi/keuangan dan kepala bagian gudang/logistik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- Mengatur jalannya operasi perusahaan.
- Memimpin dan mengawasi semua pekerjaan dalam perusahaan.
- Mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan operasional agar tercipta kerja yang efisien dalam mencapai tujuan.
- Secara berkala meminta pertanggungjawaban dari setiap kepala bagian.
- Menentukan dan memutuskan setiap pembelian dan penjualan.
- Mengetahui dan menandatangani laporan keuangan.

2. Kepala Bagian Penjualan dan Pembelian

Tugas dan tanggung jawab kepala bagian penjualan dan pembelian adalah mengawasi segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas penjualan maupun pembelian pompa genset.

Dalam menjalankan aktivitasnya dibantu oleh beberapa bagian yaitu

a. Seksi Penjualan

Tugas seksi penjualan adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan penjualan pompa genset
- Melakukan penagihan dengan mendatangi para distributor.

b. Seksi Pembelian

Tugas seksi ini adalah melakukan pembelian langsung pompa genset ke pedagang besar.

3. Kepala Bagian Adm dan Keuangan

Kepala bagian ini bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas administrasi dan keuangan dan mempunyai tugas sebagai berikut :

- Mengatur rencana kerja dalam bidang administrasi.
- Mengatur masalah keuangan setiap hari ataupun secara periodik.
- Membuat laporan keuangan perusahaan yang menyangkut sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan seperti neraca, laporan rugi laba, perubahan modal kerja dan menjamin kerahasiaan perusahaan dari pihak luar.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala bagian ini dibantu oleh :

a. Seksi Keuangan

Bertanggung jawab kepada bagian administrasi/keuangan serta mempunyai tugas, sebagai berikut :

- Membuat rencana keuangan perusahaan
- Mengatur pembayaran semua biaya-biaya dalam perusahaan.

b. Seksi Akuntansi

Memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain :

- Mencatat transaksi yang terjadi di dalam perusahaan.

- Mengontrol pemasukan dari hasil penjualan.
- Membuat laporan keuangan perusahaan kemudian di sampaikan kepada kepala bagian administrasi/keuangan.

4. Kepala Bagian Gudang/Logistik

Kepala bagian ini bertugas untuk menerima dan mengeluarkan barang yang kemudian dilaporkan kepada pimpinan dan dalam menjalankan tugasnya, dibantu oleh :

a. Seksi Penerimaan Barang

Tugas seksi penerimaan barang adalah membuat laporan persediaan barang dalam gudang, memeriksa laporan barang masuk sesuai dengan dokumen yang berlaku dan mengawasi/menghitung barang masuk.

b. Seksi Pengeluaran Barang

Tugas seksi pengeluaran barang adalah melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang keluar dari gudang dan membuat laporannya untuk kemudian dipertanggung jawabkan kepada kepala bagian gudang/logistik.

4.2. Deskriptif Data

Semakin berkembangnya lingkungan dunia usaha, khususnya dalam sektor perdagangan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah mempertahankan kelangsungan hidup atau kontinuitas perusahaan dan berupaya untuk memperoleh profit yang optimal. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, maka perlunya pengelolaan manajemen yang efisien dan mampu menciptakan rangkaian kerja sama yang terorganisir dari masing-masing fungsi yang ada dalam perusahaan.

Peranan pengelolaan manajemen yang efisien, akan tercapai jalinan hubungan timbal balik dan saling menunjang antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya. Suatu kriteria yang penting dalam organisasi adalah seberapa jauh suatu bagian dalam organisasi mempunyai kedudukan yang bebas diantara bagian-bagian dalam perusahaan.

CV. Toshiwa Trading Coy adalah perusahaan yang bergerak di bidang agent penjualan pompa, untuk dapat mengetahui sejauh mana laporan keuangan perusahaan, maka dapat disajikan neraca dan laporan perhitungan laba rugi yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :



TABEL 4.1
NERACA PER 31 DESEMBER
TAHUN 1998 - 2001

Uraian	Tahun			
	1998	1999	2000	2001
Aktiva				
Aktiva Lancar				
Kas	65.350.000	67.650.000	71.355.000	78.677.650
Bank	261.360.300	292.300.000	302.636.000	318.317.300
Piutang dagang	516.769.650	458.569.595	313.759.450	398.076.260
Persediaan pompa	318.319.650	393.617.000	402.768.000	412.867.000
Jumlah aktiva lancar	1.161.799.600	1.212.120.595	1.090.517.450	1.207.938.210
Jumlah aktiva tetap	567.240.135	660.300.000	690.318.300	710.300.000
Total aktiva	1.729.039.735	1.872.420.595	1.780.835.750	1.918.238.210
Passiva				
* Passiva lancar :				
Hutang dagang	282.196.350	293.685.175	172.317.885	162.117.610
Hutang pajak	67.678.900	53.617.600	41.789.300	51.762.300
Hutang asuransi	17.693.900	21.317.350	11.777.315	15.768.350
Jumlah hutang lancar	367.569.150	368.620.125	225.884.300	229.648.260
* Hutang jangka panjang				
Hutang hipotik	536.350.000	550.700.000	566.344.000	574.602.500
Jumlah seluruh hutang	903.919.150	919.320.125	792.228.300	804.250.760
Modal				
Modal sendiri	613.473.000	638.612.170	686.417.450	817.642.450
Laba (rugi) tahun berjalan	211.647.585	314.488.300	302.190.000	296.345.000
Jumlah modal	825.120.585	953.100.470	988.607.450	1.113.987.450
Total passiva	1.729.039.735	1.872.420.595	1.780.835.750	1.918.238.210

Sumber : CV. Toshiwa Trading Coy

TABEL 4.2
CV. TOSHIWA TRADING COY
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 1998 - 2001

Uraian	Tahun			
	1998	1999	2000	2001
Hasil penjualan	1.088.770.690	1.252.383.300	1.304.767.840	1.313.496.150
Harga pokok penjualan	596.818.000	630.350.000	690.118.000	701.116.300
Lab a kotor	491.952.690	622.033.300	614.649.840	612.379.850
Biaya operasional :				
Biaya penjualan	89.811.740	92.933.990	101.900.290	106.899.450
Biaya administrasi dan umum	38.490.050	39.683.310	41.717.310	46.717.850
Total biaya operasional	128.301.790	132.617.300	143.617.600	153.617.300
Lab a bersih sebelum bunga dan pajak ✓	363.650.900	489.416.000	471.032.240	458.762.550
Bunga	47.270.000	52.647.000	64.332.240	60.412.550
Lab a bersih sebelum pajak	316.380.900	436.769.000	406.700.000	398.350.000
PPh 10 %	31.638.000	43.676.900	40.670.000	39.835.000
Lab a bersih sesudah pajak ✓	284.742.810	393.092.100	366.030.000	358.515.000

Sumber : CV. Toshiwa Trading Coy

4.3. Analisa Data

4.3.1. Analisis Kebutuhan Modal

Suatu perusahaan dapat dipandang sebagai pengumpulan dana, dana tersebut ada yang berasal dari berbagai sumber dana yang memilih perusahaan melalui pemilikan saham, sebab perusahaan yang meminjamkan uangnya dan laba yang ditahan digunakan kembali dalam perusahaan. Kedua sumber yang pertama adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan dan karenanya sering disebut sebagai eksternal financing (pembelanjaan dari luar perusahaan). Sedangkan dari dua sumber yang terakhir merupakan sumber yang berasal dari dalam perusahaan sendiri dan karyawannya disebut sebagai internal finance (pembelanjaan dalam perusahaan). Dana yang berasal dari berbagai sumber ini dapat dialokasikan untuk berbagai penggunaan, seperti untuk aktiva tetap sebagai fasilitas produksi, untuk membeli persediaan guna menjalankan kegiatan produksi dan lain-lain. Kalau dipandang perusahaan dari waktu ke waktu, maka dapat dikatakan bahwa dana yang terkumpul itu mengalami perubahan dan hal ini akan dikenal sebagai aktiva dana. Manajemen keuangan yang dimaksudkan untuk mengelola aliran dana dalam perusahaan ini, untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.

Dengan demikian mereka yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan, seolah-olah berada di tengah dua pihak yaitu pihak yang bisa menyediakan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang menyediakan dana adalah para investor

yang memiliki uang. Sedangkan pihak yang membutuhkan dana adalah perusahaan-perusahaan yang akan menginvestasikan dana tersebut sebagai kegiatan produksi.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan besarnya kebutuhan modal yang dapat dilihat melalui perhitungan dibawah ini :

1. Tahun 1998

Besarnya pengeluaran perusahaan untuk tahun 1998 dapat ditentukan sebagai berikut :

Pembelian pompa.....	Rp. 643.787.650
Biaya penjualan.....	Rp. 89.811.740
Biaya administrasi/umum.....	Rp. 38.490.050
Jumlah pengeluaran.....	Rp. 772.089.440

Sehingga pengeluaran perusahaan per hari 300 hari (25 hari x 12 bulan) =
 $772.089.440 : 300 \text{ hari} = \text{Rp.} 2.573.631,46$. Sedangkan periode perputaran adalah sebagai berikut :

$$(a) \text{ Perputaran persediaan} = \frac{318.319.650}{596.818.000} \times 100\% = 160 \text{ hari}$$

$$(b) \text{ Rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{516.769.650}{1.088.776.690} \times 100\% = 142 \text{ hari}$$

Jadi periode perputaran adalah sebesar 302 hari

Dengan demikian kebutuhan modal selama setahun adalah sebesar

Rp. 777.236.700,-

2. Tahun 1999

Besarnya pengeluaran perusahaan selama tahun 1999 dapat ditentukan sebagai berikut :

- Pembelian pompa	Rp. 705.647.350
- Biaya penjualan	Rp. 92.933.990
- Biaya administrasi/umum	Rp. 39.683.310
	<hr/>
	Rp. 838.264.650

Dengan demikian maka pengeluaran perusahaan per hari adalah sebesar Rp.2.794.215 (Rp.838.264.650 : 300 hari)

Sedangkan periode perputaran :

- Perputaran persediaan	$= \frac{393.617.000}{630.350.000} \times 300 \text{ hari} = 187 \text{ hari}$
- Perputaran Piutang	$= \frac{458.553.595}{1.252.383.300} \times 300 \text{ hari} = 110 \text{ hari}$

Periode pengumpulan

297 hari

Dengan demikian kebutuhan modal selama tahun 1999 adalah sebesar 297 hari x Rp.2.794.215 = Rp.829.881.855,-

3. Tahun 2000

Besarnya pengeluaran perusahaan selama tahun 2000 dapat ditentukan sebagai berikut :

- Pembelian pompa	Rp. 699.269.000
- Biaya penjualan	Rp. 101.900.290

$$\begin{aligned}
 \text{- Perputaran persediaan} &= \frac{412.867.000}{701.116.300} \times 300 \text{ hari} = 211 \text{ hari} \\
 \text{- Perputaran Piutang} &= \frac{398.076.260}{1.313.496.150} \times 300 \text{ hari} = 30 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Periode pengumpulan

241 hari

Dengan demikian kebutuhan modal selama tahun 2001 adalah sebesar 241 hari

x Rp.694.748.775 (247 hari x Rp.2.882.775)

Untuk lebih jelasnya akan disajikan kebutuhan modal dalam kegiatan penjualan pompa dapat disajikan melalui tabel dibawah ini

TABEL 4.3
**BESARNYA KEBUTUHAN MODAL USAHA DAN INVESTASI
 TAHUN 1998 S/D TAHUN 2001**

T a h u n	Kebutuhan Modal Usaha	Kebutuhan Modal <i>2 tahun ke p.</i> Investasi	Jumlah Kebutuhan Modal
1998	777.236.700	567.240.135	1.344.436.825
1999	829.881.855	660.300.000	1.490.181.855
2000	693.976.140	690.318.300	1.384.294.440
2001	694.748.775	710.300.000	1.405.048.775
Total Kebutuhan Modal	2.995.843.470	2.628.158.435	5.623.961.905

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel tersebut di atas yang menunjukkan bahwa kebutuhan modal dalam membelanjai kegiatan penjualan pompa untuk tahun 1998 adalah

sebesar Rp.777.236.500, tahun 1999 sebesar Rp.829.881.855, tahun 2000 sebesar Rp.693.976.140 dan tahun 2001 sebesar Rp.694.748.775,-

4.3.2. Analisis Biaya Modal

Suatu konsep yang terpenting dalam pengambilan keputusan keuangan, adalah biaya modal. Dimana diarahkan untuk pengumpulan informasi keuangan, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan. Apabila perusahaan memperoleh informasi keuangan, dapat mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan secara tepat.

Dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan maka perlu dilakukan evaluasi atas perhitungan biaya modal. Evaluasi perhitungan biaya modal, bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membelanjai kegiatan operasional perusahaan.

CV. Toshiwa Trading Coy di Makassar dalam menjalankan operasinya berkeinginan untuk melakukan evaluasi atas perhitungan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan selama 4 tahun terakhir. Dalam melakukan evaluasi atas perhitungan biaya modal pada perusahaan maka terlebih dahulu akan disajikan data biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan selama 3 tahun terakhir yang dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

4.3.2.1. Biaya Modal Sendiri

Besarnya biaya modal sendiri selama 4 tahun terakhir dapat di tentukan sebagai berikut :

1. Tahun 1998

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 1998 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K_e (\%) &= \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \% \\
 &= \frac{284.742.810}{825.120.585} \times 100 \% \\
 &= 34,51 \%
 \end{aligned}$$

2. Tahun 1999

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 1999 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K_e (\%) &= \frac{393.092.100}{953.100.470} \times 100 \% \\
 &= 41,24 \%
 \end{aligned}$$

3. Tahun 2000

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 2000 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K_e (\%) &= \frac{366.030.000}{988.617.450} \times 100 \% \\
 &= 37,02 \%
 \end{aligned}$$

4. Tahun 2001

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 2000 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_e (\%) = \frac{358.515.000}{1.113.987.450} \times 100 \% \\ = 32,18 \%$$

4.3.2.2. Biaya Modal Pinjaman

Besarnya biaya modal pinjaman untuk tahun 1998 s/d 2001 dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tahun 1998

Besarnya biaya modal pinjaman untuk tahun 1997 dapat dilihat sebagai berikut :

$$K_d (\%) = \frac{\text{Biaya bunga}}{\text{Modal Pinjaman}} (1 - \text{pajak}) \times 100 \% \\ = \frac{47.270.000}{536.350.000} (1 - 0,10\%) \times 100 \% \\ = 7,93 \% \checkmark$$

2. Tahun 1999

Besarnya biaya modal pinjaman untuk tahun 1999 dapat dilihat sebagai berikut :

$$K_d (\%) = \frac{52.647.000}{550.700.000} (1 - 0,10\%) \times 100 \% \\ = 8,6 \% \approx$$

$$K_{098} = 0,2091 + 0,312 \times 100 \%$$

$$K_{098} = 24,07 \%$$

2. Tahun 1999

Besarnya biaya modal secara keseluruhan (weighted cost of capital) tahun 1999 dapat dihitung sebagai berikut :

$$K_{099} = 0,4124 \left[\frac{953.100.470}{536.350.000 + 953.100.470} + 0,159 \frac{536.350.000}{536.350.000 + 953.100.470} \right]$$

$$K_{099} = 0,2639 + 0,057 \times 100 \%$$

$$K_{099} = 32,09 \%$$

3. Tahun 2000

Besarnya biaya modal secara keseluruhan (weighted cost of capital) tahun 2000 dapat dihitung sebagai berikut :

$$K_{000} = 0,3702 \left[\frac{988.607.450}{536.350.000 + 988.607.450} + 0,1022 \frac{566.350.000}{566.344.000 + 988.607.450} \right]$$

$$K_{000} = 0,2354 + 0,372 \times 100 \%$$

$$K_{000} = 27,26 \%$$

4. Tahun 2001

Besarnya biaya modal secara keseluruhan (weighted cost of capital) tahun 2001 dapat dihitung sebagai berikut :

$$K_{o01} = 0,3218 \left[\frac{1.113.987.450}{574.602.500 + 1.113.987.450} \right] + 0,0946 \left[\frac{574.602.500}{574.602.500 + 1.113.987.450} \right]$$

$$K_{o01} = 0,2123 + 0,0322 \times 100 \%$$

$$K_{o01} = 24,45 \%$$

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan melalui tabel di bawah ini :

TABEL 4.4
HASIL PERHITUNGAN BIAYA MODAL SECARA
KESELURUHAN (WEIGHTED COST OF CAPITAL)
TAHUN 1998 S/D TAHUN 2001

Tahun	Biaya Modal Sendiri (%)	Biaya Modal Pinjaman (%)	Biaya Modal Keseluruhan (%)
1998	34,51	7,93	24,03
1999	41,24	8,6	32,09
2000	37,02	10,22	27,26
2001	32,18	9,46	24,45
Rata-rata			26,96

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.4, nampak bahwa besarnya biaya modal secara keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tahun 1998 s/d 2000 mengalami peningkatan. Namun ditahun 2001 cost of capital perusahaan terlihat menurun sekitar 26,96 %, penyebab utama terjadinya penurunan ini disebabkan oleh karena menurunnya biaya pinjaman perusahaan.

TABEL 4.3
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
CV. TOSHIWA TRADING COY
TAHUN 1998 - 2001

Tahun	Modal Pinjaman (Rp)	%	Modal-Sendiri (Rp)	%	Total Modal (Rp)
1998	536.350.000	46,65	825.120.585	53,35	1.361.470.585
1999	550.700.000	46,30	953.100.470	53,70	1.503.800.470
2000	566.344.000	45,21	988.607.450	54,79	1.554.951.450
2001	574.602.500	45,27	1.113.987.450	58,73	1.688.589.950

Sumber : Hasil olahan data

Dengan demikian maka perhitungan rentabilitas ekonomis untuk tahun 1999 adalah sebesar 32,55 % artinya kemampuan keseluruhan modal yang digunakan CV. Toshiwa untuk mendapatkan laba sebelum pajak sebesar 32,55 %.

3. Tahun 2000

Besarnya rentabilitas ekonomi untuk tahun 2000 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{me} &= \frac{471.032.240}{1.554.951.450} \times 100 \% \\ &= 30,29 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka perhitungan rentabilitas ekonomis untuk tahun 2000 adalah sebesar 30,29 % artinya kemampuan keseluruhan modal yang digunakan CV. Toshiwa untuk mendapatkan laba sebelum pajak sebesar 30,29 %.

4. Tahun 2001

Besarnya rentabilitas ekonomi untuk tahun 2001 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{me} &= \frac{458.762.550}{1.688.589.950} \times 100 \% \\ &= 27,17 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka perhitungan rentabilitas ekonomis untuk tahun 2001 adalah sebesar 27,17 % artinya kemampuan keseluruhan modal yang digunakan CV. Toshiwa untuk mendapatkan laba sebelum pajak sebesar 27,17 %.

menghasilkan laba bersih sebesar 0,61 atau 61,55 % dari setiap modal sendiri yang digunakan.

3. Tahun 2000

Besarnya rentabilitas modal sendiri selama tahun 2000 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rms} &= \frac{366.030.000}{686.417.450} \times 100 \% \\ &= 53,32 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka perhitungan rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2000 adalah sebesar 53,32 % artinya kemampuan Rp.1 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,53 atau 53,32 % dari setiap modal sendiri yang digunakan.

4. Tahun 2001

Besarnya rentabilitas modal sendiri selama tahun 2001 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rms} &= \frac{358.515.000}{817.642.450} \times 100 \% \\ &= 43,85 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka perhitungan rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2001 adalah sebesar 43,85 % artinya kemampuan Rp.1 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar 43 % atau 43,85 % dari setiap modal sendiri yang digunakan.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.6
HASIL PERHITUNGAN RENTABILITAS
PADA CV. TOSHIWA TRADING COY
TAHUN 1998 S/D 2001



Tahun	Rentabilitas Ekonomis (%)	Rentabilitas Modal Sendiri	% Rata-rata Peningkatan	% Perubahan
1998	26,71	46,41	39,02	-
1999	32,55	61,55	51,35	12,33
2000	30,29	53,32	45,46	-5,89
2001	27,17	43,48	38,24	-7,22

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.6, nampak bahwa rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri tahun 1998 rata-rata meningkat sebesar 46,41 %, tahun 1999 meningkat sebesar 51,35 % yang berarti mengalami kenaikan sebesar 12,33 % dari tahun sebelumnya. Namun di tahun 2000 dan tahun 2001, rentabilitas perusahaan mengalami penurunan rata-rata sebesar 45,46 % dan 38,24 %. Terjadinya penurunan ini disebabkan oleh karena struktur modal pinjaman perusahaan meningkat.

TABEL 4.7
HUBUNGAN ANTARA BIAYA MODAL DENGAN RENTABILITAS
PADA CV. TOSHIWA TRADING COY
TAHUN 1998 S/D 2001

Uraian	Tahun			
	1998	1999	2000	2001
Biaya Modal Sendiri	34,51 %	41,24 %	37,02 %	32,18 %
Biaya Modal Pinjaman	7,93 %	15,90 %	10,22 %	9,46 %
Rentabilitas ekonomis	26,71 %	32,55 %	30,29 %	27,17 %
Rentabilitas Modal Sendiri	46,41 %	61,55 %	53,32 %	43,48 %

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.7, nampak bahwa di tahun 2000 dan tahun 2001. Biaya modal sendiri, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri secara berturut-turut mengalami penurunan. Namun penurunan ini tidak diikuti oleh besarnya biaya modal pinjaman, di mana penurunan terjadi hanya di tahun 2001.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis memberikan simpulan atas masalah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa rentabilitas untuk tahun 1998 s/d 2001, menunjukkan bahwa besarnya rentabilitas untuk tahun 1998 s/d 2001, menunjukkan bahwa besarnya rentabilitas untuk dua tahun terakhir mengalami penurunan. Terjadinya penurunan rentabilitas adalah diakibatkan oleh karena struktur modal pada CV. Toshiwa Trading Coy tidak efektif.
2. Berdasarkan hasil analisis rentabilitas menunjukkan bahwa menurunnya rentabilitas tahun 2000 s/d tahun 2001 disebabkan oleh karena struktur modal yang tidak tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rentabilitas nampak bahwa untuk tahun 2000 rentabilitas menurun sebesar -5,89 % dan tahun 2001 sebesar -7,22 di bandingkan dengan biaya modal (cost of capital) yang di keluarkan CV. Toshiwa Trading Coy.

5.2 Saran

Setelah kita menyimpulkan hasil analisis maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu :

“ Disarankan kepada perusahaan bahwa untuk menunjang suatu proses pengambilan keputusan terhadap struktur modal dalam suatu perusahaan, maka perlu memperhatikan besarnya biaya modal (cost of capital) yang dikeluarkan dihubungkan dengan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, termasuk rentabilitas suatu perusahaan ”.



DAFTAR PUSTAKA



- Alex S. Nitisemito, 1996, Pembelanjaan Perusahaan, edisi revisi, cetakan keenam, penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Agus Sartono, 2001, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, edisi keempat, cetakan pertama, penerbit : BPF, Yogyakarta
- Bambang Riyanto, 1999, Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan, edisi keempat, cetakan keenam, penerbit : BPF, Yogyakarta
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, 1997, Pengantar Bisnis Modern, edisi ketiga, cetakan kelima, penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Lukas Setia Atmaja, 1999, Manajemen Keuangan, edisi revisi, cetakan pertama, penerbit : Andi Offset, Yogyakarta
- Muhammad Muslich, 1997, Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan dan Kebijakan, penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Murthada Sinuraya, 1999, Teori Manajemen Keuangan, edisi kedua, penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito, 2001, Manajemen Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama, penerbit : Ekonesia, Yogyakarta
- Syafuddin Alwi, 1995, Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan, edisi ketiga, cetakan pertama, penerbit : Andy Offset, Yogyakarta
- Zulian Yamit, 2000, Manajemen Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Ekonesia, Jakarta